

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dan menentukan desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian merupakan penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Desain penelitian sendiri biasanya terdiri dari metode yang digunakan, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya desain penelitian merupakan serangkaian proses penelitian mulai dari perencanaan penelitian sampai pelaksanaan penelitian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2008:33) metode deskriptif merupakan “suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”.

Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006:22) merupakan “penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya”.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel-variabel yang dioperasionalisasikan dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga indikator-indikator serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru, dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Dalam hal ini lebih merujuk kepada kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu keterampilan mengajar guru dan motivasi yang merupakan variabel X dan prestasi belajar siswa yang merupakan variabel Y. Dan untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan Mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna menciptakan pembelajaran yang efektif.
- 2) Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang terdapat pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik guna mencapai suatu tujuan.
- 3) Prestasi Belajar merupakan tingkat perolehan atau hasil belajar siswa setelah menjalani suatu periode proses belajar didalam kelas yang diperoleh berdasarkan penilaian guru dan penilaian hasil tes yang telah dibakukan yang dinyatakan dalam bentuk nilai, atau dapat juga diartikan sebagai suatu penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes/angka yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel 1	Indikator 2	Skala 3	No. Item 4
Variabel X1 : Keterampilan Mengajar Guru	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 2. Keterampilan Menjelaskan 3. Keterampilan bertanya 4. Keterampilan memberi penguatan	Interval	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16 17, 18

Nur Anisa, 2013

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA N 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Indikator	Skala	No.Item
1	2	3	4
Variabel X1 : Keterampilan Mengajar Guru	5. Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan mengajar 6. Keterampilan membimbing diskusi 7. Keterampilan mengajar kelompok Kecil 8. Keterampilan mengelola kelas	Interval	19, 20, 21, 22, 23, 24 15,26,27,28, 30 31, 32 33, 34, 35
Variabel X2 : Motivasi belajar	1. Durasi kegiatan belajar siswa 2. Frekuensi kegiatan belajar siswa 3. Persistensi siswa dalam belajar 4. Ketabahan dan keuletan siswa dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar 5. Devosi dan pengorbanan siswa dalam belajar 6. Tingkat aspirasi siswa dalam belajar 7. Tingkat kualifikasi prestasi belajar siswa 8. Arah sikap siswa terhadap sasaran kegiatan belajar	Interval	36 37, 38 39 40 41, 42 43 44,45 46
Variabel Y: Prestasi Belajar	Nilai siswa Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Akuntansi	Interval	

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya suatu populasi dan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) yang dimaksud dengan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

Nur Anisa, 2013

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA N 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari menghitung dan mengukur.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 6 Bandung Kelas XI IPS Tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 114 orang siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Data jumlah siswa kelas IPS di SMA Negeri 6 Bandung dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 6 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	39
2	XI IPS 2	38
3	XI IPS 3	37
	Jumlah	114

Sumber Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMA Negeri 6 Bandung

3.3.2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) “Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2009:118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad (\text{Riduwan, 2009:71})$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

d : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel populasi 5%.

$$n = \frac{114}{1 + (114(0.05^2))}$$

$$n = \frac{114}{1,28}$$

$$n = 88,71 \text{ (89 orang)}$$

Sehingga berdasarkan perhitungan diatas diperoleh banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 89 siswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelas, dimana objek penelitian tersebut adalah 3 kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Perhitungan Proporsi Sampel Dalam Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	39	$\frac{39}{114} \times 100\% = 34,21\%$ $34,21\% \times 89 = 30,45$	30
2	XI IPS 2	38	$\frac{38}{114} \times 100\% = 33,33\%$ $33,33\% \times 89 = 29,66$	30
3	XI IPS 3	37	$\frac{37}{114} \times 100\% = 32,46\%$ $32,46\% \times 89 = 28,89$	29
	Jumlah	114		89

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dengan populasi 114 orang siswa yang akan diambil sebagai sampel adalah sebanyak 89 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel dalam penelitian.

Sampel yang akan menerima angket akan diundi terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang akan disebar agar adil. Berikut prosedur pengambilan secara acak:

1. Sediakan kerangka sampel masing-masing kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka sampel adalah daftar nomor urut anggota kelas yang ada.
2. Sediakan media pengundi berupa gelas dan lembaran kertas kecil (untuk digulung), dan lembaran kertas besar untuk menutup gelas. kemudian tutuplah gelas tersebut dengan kertas besar dan diberi lubang yang cukup agar kertas hasil gulungan dapat keluar dari dalam gelas
3. Dalam media tersebut kemudian ditulis angka sesuai dengan nomor urut anggota kelas. Selanjutnya digulung dan dimasukkan kembali kedalam gelas.
4. Kemudian kocoklah gelas tersebut dan keluarkanlah satu persatu. Jika dalam satu kocokan keluar dua, maka pengocokan harus diulang, gulungan kertas yang telah keluar harus dimasukkan kembali kedalam gelas, Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah sampel yang telah ditentukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih tepat dan akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan langkah yang

paling utama dalam suatu penelitian, atau dapat diartikan sebagai suatu prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian.

Dalam melakukan pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu, sehingga data yang dapat dikumpulkan adalah data yang berkualitas.

Suharsimi Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seluruh responden untuk memperoleh informasi. Bentuk angket yang disebarkan adalah bentuk angket tertutup yaitu setiap angket pertanyaan disajikan beserta sejumlah alternatif jawabannya untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan Skala Numerikal (*Numerical Scale*).

Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar guru atau variabel X1 dan motivasi belajar siswa atau variabel X2.

Tabel 3.4
Format Angket *Numerical Scale*

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Adapun keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- Angka 5 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tertinggi
- Angka 4 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tinggi
- Angka 3 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif sedang
- Angka 2 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif rendah
- Angka 1 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif terendah

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti nilai UTS yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran akuntansi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data untuk variabel Y yaitu prestasi belajar siswa.

3.4.2. Uji Instrumen Penelitian

3.4.2.1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006:168) mendefinisikan validitas sebagai “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Untuk mengukur tingkat validitas kuesioner dapat dilakukan dengan mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Product* dengan taraf (α) = 0,05 sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$(\sum x)^2$: Kuadrat jumlah skor X

$(\sum y)^2$: Kuadrat Jumlah skor Y

(Sugiyono, 2011:228-231)

Suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid dan harus dihapus dari instrumen penelitian.

Berikut merupakan hasil uji validitas tiap item pertanyaan:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,577	0,288	Valid
2	0,552	0,288	Valid
3	0,277	0,288	Tidak valid
4	0,399	0,288	Valid
5	0,269	0,288	Tidak valid
6	0,397	0,288	Valid
7	0,313	0,288	Valid
8	0,344	0,288	Valid
9	0,424	0,288	Valid
10	0,497	0,288	Valid
11	0,217	0,288	Tidak valid
12	0,570	0,288	Valid
13	0,579	0,288	Valid
14	0,308	0,288	Valid
15	0,403	0,288	Valid
16	0,371	0,288	Valid
17	0,446	0,288	Valid
18	0,458	0,288	Valid
19	0,516	0,288	Valid
20	0,506	0,288	Valid
21	0,477	0,288	Valid
22	0,257	0,288	Tidak valid
23	0,487	0,288	Valid
24	0,195	0,288	Tidak valid
25	0,530	0,288	Valid
26	0,529	0,288	Valid
27	0,498	0,288	Valid
28	0,371	0,288	Valid
29	0,204	0,288	Tidak valid
30	0,400	0,288	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
31	0,434	0,288	Valid
32	0,472	0,288	Valid
33	0,268	0,288	Tidak valid
34	0,447	0,288	Valid
35	0,358	0,288	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas di atas terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 35 pernyataan. Item yang tidak valid dibuang dan tidak dimasukkan ke dalam angket penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

No	r hitung	r tabel	Keterangan
36	0,402	0,288	Valid
37	0,572	0,288	Valid
38	0,663	0,288	Valid
39	0,741	0,288	valid
40	0,651	0,288	Valid
41	0,496	0,288	Valid
42	0,579	0,288	Valid
43	0,719	0,288	valid
44	0,319	0,288	Valid
45	0,545	0,288	Valid
46	0,584	0,288	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas diatas semua pernyataan dinyatakan valid dan dimasukkan ke dalam angket penelitian.

3.4.2.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan rumus *Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2009:109)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir soal

σ_1^2 : Varians total

Mencari varians dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x^2}{N} \right]^2}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009:97)

Keterangan:

s^2 : Varians

$\sum x$: Jumlah skor

$\sum N$: Jumlah responden

Nur Anisa, 2013

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA N 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil r_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terbukti bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%. Berikut merupakan kriteria pengujian instrumen:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut reliabel
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak reliabel

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrument penelitian dengan menggunakan *SPSS 20 for Window*:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru & Motivasi Belajar Siswa
(Variabel X1 & X2)

Variabel	Hasil		Keterangan
	r hitung	r tabel	
Keterampilan Mengajar Guru	0,860	0,288	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0,797	0,288	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.5. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Alat Analisis

Setelah angket/kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, angket kemudian diolah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Memeriksa kelayakan angket yang telah diisi
2. Menjumlahkan nilai setiap skor
3. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun table dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh dari masing-masing variable ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi
4. Menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana (*Product Moment*)

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Karakteristik hipotesis dalam penelitian ini adalah kausal dan menggunakan data interval maka dalam hal ini peneliti menggunakan statistik parametrik.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*. Berikut langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji *Chi Kuadrat* (Riduwan, 2011: 188-191):

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil
2. Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Menentukan panjang kelas (i) $i = \frac{R}{BK}$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$f \cdot x_i$	$f \cdot x_i^2$
1.						
2.						
	Jumlah					

6. Menentukan rata-rata atau mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

7. Menentukan simpangan baku (s)

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fx_i - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan, dengan cara:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas intervalnya ditambah 0,5
- b. Mencari Z skor untuk kelas batas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari table kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga , dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)
- f. Mencari chi-kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^2 \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- g. Membandingkan (λ^2_{hitung}) dengan (λ^2_{tabel}) untuk α dan derajat kebebasan (db) = k-1

Kaidah keputusan (Sugiyono, 2009:243)

- 1) Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

3.5.2.2. Hipotesis Statistik

Setelah uji normalitas dilakukan, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_1 = 0$: Keterampilan mengajar guru tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa

$H_1 : \rho_1 \neq 0$: Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa

2. $H_0 : \rho_2 = 0$: Motivasi belajar siswa tidak memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar siswa

$H_1 : \rho_2 \neq 0$: Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar siswa

3.5.2.3. Analisis Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis korelasi yakni suatu analisis untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Sederhana. Korelasi Sederhana (*Product Moment*) adalah suatu korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

1. Mencari korelasi X_1 dan X_2 }
 2. Mencari korelasi X_2 dan Y } menggunakan korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Rumus korelasi sederhana (*Product Moment*) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2011: 231)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : Banyaknya sampel

$\sum X$: Variabel Independen (Keterampilan Mengajar dan Motivasi)

$\sum Y$: Variabel Dependen (Prestasi Belajar)

Pada hakikatnya, nilai r dapat berkisar dari -1 melalui 0 hingga +1
 $(-1 \leq r \leq 1)$

1. Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
2. Bila nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Hubungan antara kedua variabel bersifat korelasi positif (korelasi searah), artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan kenaikan variabel Y atau sebaliknya.
3. Bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat. Hubungan antara variabel bersifat

korelasi negatif (korelasi tidak searah), artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y atau sebaliknya. (sudjana, 2004:244-247)

Koefisien korelasi di atas digunakan apabila data berdistribusi normal, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik nonparametrik.

3.5.2.4. Uji t

Statistik *student-t* digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2011:137)

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Nilai t yang dihitung dibandingkan dengan nilai t pada tabel sebagai daerah kritis penerimaan atau penolakan hipotesis. Untuk mencari t tabel ditentukan derajat kebebasan (dk), dimana $dk = n - 2$. Berikut ini kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang di tetapkan :

Nur Anisa, 2013

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA N 6 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.2.5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2011 : 228)

Di mana :

KD = Besarnya koefisien penentu (determinasi)

r = Koefisien korelasi